

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari penafsiran-penafsiran terhadap ayat tentang *Amar ma'ruf nahi munkar* yang terdapat dalam QS Ali Imran 104 di atas, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi atau pelaksanaan *Amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan sosial yang harus terus dilaksanakan ialah dakwah.

Perintah dakwah sebagai upaya mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran telah tampak jelas dalam kajian surat Ali Imran ayat 104, bahwasanya disini para mufassir seperti Hamka, Sayyid Quthb, Asy-Sya'rawi dan Quraish Shihab memiliki penafsiran yang sama bahwa kita diwajibkan membentuk sebuah kelompok atau golongan yang bertugas menegakkan *Amar ma'ruf nahi munkar*. Tugas inilah yang tegasnya mereka sebut sebagai dakwah dan tentu saja, dakwah ini harus dilakukan sesuai tata caranya yang telah dijelaskan dalam hadis Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam. Meskipun terdapat perbedaan pendapat dari beberapa ulama terkait arti kata *minkum*, namun hal ini tidak menutup kewajiban umat muslim untuk saling mengingatkan.

Hamka dalam tafsirnya menerangkan ada sebelas hal yang harus dimiliki sebelum berdakwah yang mengutip pendapat dari Syaikh Muhammad Abduh mengenai syarat-syarat penting yang menjadi isi jiwa dan bekal pada seorang pendakwah. Disamping syarat-syarat yang sebelas di atas, juga diperlukan kefasihan lidah dalam berkata-kata, keberanian dalam menyampaikan pendapat, kebebasan berfikir, bebas dari *taqlid*, berani berkorban dan yang paling penting adalah memiliki akhlak yang baik.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang tafsir dan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sosial dimasyarakat.

Penulis juga berharap ada yang meneliti lebih lanjut tentang dakwah *Amar ma'ruf nahi munkar*, baik yang terdapat di QS Ali Imran 104 ini maupun yang terdapat di surat yang lain, karena sangat banyak penafsiran para ulama dan beberapa dari mereka memiliki penafsiran dan pemikiran yang berbeda-beda terhadap makna dan kandungan ayat-ayat tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN